

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era kini, olahraga sudah dijadikan sebagai pendekatan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan sebuah negara, maka secara makro kapasitas dan potensi olahraga digunakan sebagai *platform* untuk mempengaruhi tidak hanya tujuan olahraga itu sendiri tetapi juga pada tujuan lebih luas di luar dari olahraga (Commission et al., 2013; Green & Houlihan, 2005; Houlihan, 2009). Paradigma lama masih menjadi isu yang hangat di beberapa negara, dimana isu ini hanya fokus kepada konsepsi *sport outcome* itu sendiri, seperti: keterampilan, orientasi pada kinerja, kompetitif olahraga (Asosiasi Guru Penjas Indonesia, 2019). Namun seharusnya, Olahraga mampu menjadi instrumen pembangunan nasional yang tidak hanya berkontribusi pada kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan et al., 2022b), fokusnya olahraga dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan perubahan sosial (Ha et al., 2015). Pandangan paradigma lama sejalan menurut Astle et al. (2019) bahwa sistem paradigma lama ada dalam lingkup *development in sport*, *development of sport*, dan *Development for sport*. *Development in sport* adalah olahraga itu sendiri dan evolusi historisnya, olahraga berfokus pada kemunculan, kodifikasi, difusi dan adaptasi terhadap perubahan yang berbeda. *Development of sport* adalah berkelanjutan dari olahraga yang menyediakan jalur peluang dan pengalaman yang fleksibel yang menarik dan mempertahankan peserta untuk memastikan perubahan kebutuhan dan harapan peserta serta menciptakan jalur peluang yang menarik dan dapat diakses. *Development for sport* adalah penyediaan sistem kualitas, infrastruktur, dan acara di dalam negara untuk meningkatkan olahraga elit untuk mencapai kesuksesan internasional. Dengan demikian, paradigma ini memberikan hasil hanya berfokus pada olahraga itu sendiri.

Olahraga digunakan sebagai *platform* komunikasi yang mampu menjadi fondasi untuk memenuhi berbagai tujuan pembangunan itu sendiri (Commission et al., 2013). Menurut Astle et al. (2019) bahwa penyediaan dan manfaat kesempatan

untuk berpartisipasi dalam olahraga dengan sistem yang mendukung dalam pembangunan sosial yang diatur dalam lingkup *sport and development*, *sport for development*, dan *development through sport*. *Sport and development* adalah pendekatan yang berkontribusi pada pribadi, sosial, moral dan fisik. *Sport for development* sebagai instrumen yang sederhana, praktis, hemat biaya, dan lintas sektoral untuk memfasilitasi peningkatan sosial, kesehatan, pendidikan, dan/atau ekonomi di negara-negara yang ditargetkan untuk pembangunan. *Development through sport* adalah penggunaan olahraga secara instrumental oleh pemerintah pusat, khususnya di negara maju, yang muncul dari minat mereka yang meningkat pada manfaat ekstrinsik, khususnya pengalaman sosial yang berharga yang dapat diperoleh individu dan komunitas dari keterlibatan mereka dalam olahraga komunitas.

Perkembangan isu tentang paradigma baru *development through sport* atau pembangunan melalui olahraga sudah meluas di beberapa negara maju seperti Korea Selatan (Ha et al., 2015), Australia (Commission et al., 2013; Skinner et al., 2008), Jepang (Aizawa et al., 2021; Yamamoto et al., 2012), Amerika (Lindsey & Darby, 2019) dan Inggris (Kumar et al., 2018). Ketidaktahuan paradigma baru ini disebabkan karena lemahnya literasi olahraga yang dikembangkan dalam beberapa negara, padahal literasi kini telah menjadi program prioritas yang dipromosikan oleh beberapa pemerintahan Negara maju. Contoh Negara maju yang sudah menerapkan paradigma pembangunan melalui olahraga adalah Negara Korea Selatan. Kemampuan Korea Selatan yang dapat menggeser paradigma lama ke paradigma baru dan menghasilkan Negara ini menjadi lebih maju lagi, karena selain kemajuan olahraga elitnya (olahraga prestasi), Korea Selatan dapat berhasil membuat masyarakatnya lebih maju dan berkualitas melalui olahraga dengan program '*Dream Together*' (Ha et al., 2015).

Pembangunan melalui olahraga dilandasi untuk kepentingan banyak orang, sistem yang dikelola guna untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh kalangan, olahraga memiliki peran sebagai salah satu aspek dalam pembangunan di tingkat internasional, nasional dan regional (Cameron, 2006). Pembangunan melalui olahraga dapat membentuk kualitas hidup masyarakat dan pada level keberhasilan yang dicapai, dan perkembangan dimana olahraga digunakan sebagai *platform*

untuk menangani masalah-masalah sosial dan memberikan kesempatan bagi seluruh bagian kalangan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2022) bahwa olahraga akan terpengaruhi besar dalam dimensi hidup sehat dan kualitas fisik, namun pembangunan dalam pengertian ini tidak berarti hanya membangun suatu objek fisik. Oleh karena itu, pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang mengarah pada semua aspek yang menjadi indikator pembangunan nasional. Menurut Ha et al. (2015) bahwa pembangunan melalui olahraga berfokus pada apa yang dapat dilakukan oleh peran olahraga untuk meningkatkan kesejahteraan individu, komunitas dan masyarakat umum dan partisipasi dalam olahraga dipahami secara inheren baik memberikan kontribusi secara fisik maupun sosial. Dalam menjalankan paradigma ini, perlu adanya keterlibatan yang kuat di dalam pemangku kebijakan dan praktisi olahraga lainnya.

Dalam mengimplementasikan paradigma pembangunan melalui olahraga diperlukan kebijakan, sedangkan kebijakan itu sendiri tentunya perlu dirancang, ditetapkan, dan diaplikasikan oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk melakukan hal tersebut (Won & Hong, 2015), dalam mencapai tujuan penting secara strategis dapat dicapai melalui investasi berupa anggaran yang menjadi muara dari suatu kebijakan yang dilaksanakan (Harris & Houlihan, 2016; Ramadhan et al., 2022a). Ketika memupuk visi jangka panjang sebagai pemain utama dalam perkembangan sosial, pembangunan melalui olahraga harus memfokuskan upayanya untuk menyempurnakan pemahamannya tentang implikasi praktis dan etis dari masuk ke dalam dialog visi bersama, tujuan bersama, dan tindakan bersama antara semua pemangku kepentingan pembangunan (Cameron, 2006). Menurut Yamamoto et al. (2012) bahwa gagasan untuk membentuk negara berlandaskan olahraga dengan konsep kebijakan pembangunan melalui olahraga yang telah menjadi elemen fundamental dari agenda kebijakan pemerintah yang kemungkinan akan berdampak besar tidak hanya pada kebijakan dan infrastruktur dalam negeri, tetapi juga di tingkat internasional sehubungan dengan keterlibatan Jepang dengan organisasi olahraga internasional.

Pembangunan melalui olahraga juga menjadi aspek yang dapat dipertimbangkan keunggulannya. Olahraga dapat menyediakan jembatan untuk terlibat pada berbagai kegiatan sosial di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh

berbagai organisasi olahraga dalam menjalankan program untuk pengembangan masyarakat dan inklusi sosial dalam menggunakan aktivitas olahraga yang berkelanjutan, dimana kualitas keterlibatan merupakan indikator keberhasilan untuk tujuan pembangunan. Senada dengan pendapat Skinner et al. (2008) bahwa program olahraga di lingkungan yang menyenangkan termasuk sepak bola, bola basket dan sesi multi-kebugaran yang digunakan sebagai alat untuk melibatkan orang-orang dalam olahraga terorganisir dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan lain yang dapat ditransfer. Hasil kajian membuktikan bahwa olahraga penting bagi pembinaan pemuda dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek sosial; bahkan intervensi olahraga terkadang dipandang sebagai solusi untuk masalah sosial yang berkaitan dengan remaja (Armour et al., 2013). Beberapa hasil penelitian membuktikan dampak paling signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial (Ding & Sugiyama, 2017; Nugraha et al., 2018; Opstoel et al., 2020; Slamet et al., 2021). Olahraga dapat meningkatkan keterampilan sosial, tidak hanya dengan meningkatkan keterampilan olahraga itu sendiri (Gould & Carson, 2008; Kendellen et al., 2017).

Pembangunan melalui olahraga adalah pendekatan untuk mencapai berbagai skema, salah satu skema yang dipercayai yakni membangun *social capital*, pembangunan *social capital* melalui peran olahraga adalah salah satu paradigma baru dan perspektif yang didukung mencapai keberhasilan. Dalam penelitian Rustiadi (2015) bahwa perlu adanya pengembangan *social capital* sehingga akan lebih mampu dalam melaksanakan kegiatan dan menghadapi masalah yang akan dihadapi oleh KONI. Adapun istilah *social capital* menurut Richard S. Adnan (2010) bahwa *social capital* berdasarkan pada trust (kepercayaan), persahabatan, kemampuan dalam bekerja sama, tradisi serta nilai – nilai. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut penelitian Fukuyama dan Coleman (Syahrah, 2003) menganggap adanya akses kepercayaan dan nilai-nilai, dan akan membantu pada pengembangan tingkat saling percaya dalam bermasyarakat dan menguatkan dalam nilai budaya masyarakat itu sendiri melalui ikatan jaringan hubungan sosial.

Menurut Sari (2018) bahwa suatu perekat dalam masyarakat yang terdapat karakteristik seperti kepercayaan, norma yang saling menguntungkan sehingga tercapainya efisiensi, produktivitas pekerjaan dan kesejahteraan bersama untuk

mencapai tujuan organisasi. Sama halnya dengan pendapat Coalter (2007) bahwa dalam konteks agenda inklusi dan regenerasi sosial, *social capital* tersebut dipandang tidak hanya sebagai barang publik, tetapi juga untuk kepentingan publik, dengan anggapan bahwa *social capital* tersebut akan berkontribusi pada efek komunitas yang lebih luas – peningkatan kohesi komunitas, peningkatan dalam kemampuan masyarakat untuk mengambil tindakan terkoordinasi, mobilisasi sumber daya dan mengejar kepentingan mereka. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, *social capital* dapat disimpulkan sebagai dorongan bersama dalam kepercayaan, kerja sama dan nilai-nilai yang positif untuk mengejar kepentingan bersama yang memiliki seperangkat nilai sosial dan budaya yang saling menguntungkan sehingga dapat tercapai efisiensi, produktivitas pekerjaan dan kesejahteraan bersama untuk mencapai tujuan. Sehingga ada hubungan timbal balik satu dengan yang lain. Diperkuat dengan pendapat Forsell et al. (2020) bahwa *social capital* dihasilkan, dikembangkan atau diciptakan melalui interaksi sosial dan literatur sering mengacu pada pemanfaatan kekuatan asosiasi dan jaringan mereka untuk pekerjaan yang baik di masyarakat.

Dalam memelihara *social capital* membutuhkan kekuatan dan kestabilan dalam hubungan sosial organisasi (Sari, 2018). *Social capital* mengacu pada sumber daya dan manfaat yang diterima, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, melalui hubungan kita dengan orang lain (Kawachi et al., 2008). Interaksi dan sosial koneksi dapat terbentuk dari berbagai ruang komunitas sehingga secara personal, seseorang dapat belajar dan mengambil pola-pola perilaku normatif tertentu dan rasa identitas dari pengalaman belajar sebanyak-banyaknya yang didapatkan dari ruang komunitas. Sejalan dengan pendapat Elmore-Østerlund & Van der Roest (2017) bahwa partisipasi aktif dengan kontak tatap muka adalah cara penting untuk membangun jaringan sosial, dan banyak organisasi sukarela, termasuk klub olahraga, menyediakan kerangka kerja untuk sosialisasi tersebut. Aktivitas komunitas olahraga dapat dipakai menjadi acuan dalam pengembangan *social capital* pada masyarakat. Dengan pendekatan dalam olahraga yang dilakukan dalam bentuk komunitas maka penyajian pengalaman gerak bersama komunitas akan memberikan kualitas dan kelayakan kehidupan di masa depan. Mempromosikan olahraga untuk semua sebagai sarana untuk

meningkatkan kualitas hidup, memfasilitasi integrasi sosial dan berkontribusi pada kohesi sosial, khususnya di kalangan anak muda (Gardiner, 2002). Maka, komunitas olahraga memiliki peran aktif dalam memberikan manfaat untuk peningkatan harga diri, identitas dan persatuan masyarakat, dan dapat memfasilitasi pengembangan di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga inklusi sosial.

Menurut penjelasan sebelumnya, beberapa negara sudah berhasil mengaplikasikan pendekatan ini dan menjadi acuan untuk negara yang belum mengenalnya, seperti Indonesia. Penyebab masalah itu karena belum banyaknya penelitian yang membahas pengembangan *social capital* melalui komunitas olahraga, dan kurang kuatnya literasi yang memberikan bukti hasil yang konkrit, padahal aktualitas dari beberapa peneliti dari luar negeri yang meyakini tentang potensi dampak sosial dari olahraga yang difokuskan dalam beberapa dekade, memberikan bimbingan dan bantuan untuk mengembangkan organisasi olahraga yang berkelanjutan dan efektif yang juga memiliki tujuan sosial yang lebih luas (Coalter, 2006). Maka, dari itu penelitian ini hadir secara ilmiah dan komprehensif dapat membantu pembaca dan pemangku kebijakan dapat berfikir kritis mengenai isu ini, dan menjadi kepentingan bersama dan mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, peneliti menegaskan bahwa perlu adanya akses olahraga untuk membangun budaya sosial demi baiknya masa depan dalam bersosialisasi, dan berfokus kepada target capaian yang mengandalkan peran tempat dan ruang, kemitraan, kebijakan dan strategi. Pembangunan nasional dalam praktik pengembangan *social capital* harus diyakini dapat berkembang melalui peran olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah paradigma *development through sport* sudah digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dari negara-negara lain?
- 1.2.2 Bagaimana paradigma *development through sport* dalam praktik eksplisit untuk mengembangkan *social capital*?
- 1.2.3 Bagaimana *positive outcomes* dari pengembangan *social capital* melalui komunitas olahraga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata:

- 1.3.1 Paradigma *development through sport* sudah digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dari negara-negara lain.
- 1.3.2 Cara kerja paradigma *development through sport* dalam praktik eksplisit untuk mengembangkan *social capital*.
- 1.3.3 *Positive outcomes* dari pengembangan *social capital* melalui komunitas olahraga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan inspirasi secara teoritis bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan pembangunan melalui olahraga, komunitas olahraga dan *social capital*. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang adalah Paradigma *Development through Sport: Sebuah Analisis dalam Praktik Pengembangan Social capital Olahraga*.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan pandangan bahwa paradigma *development through sport* menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan di sebuah negara. (2) menjadi pemicu bagi para pemangku kebijakan dalam meningkatkan *social capital* pada aktivitas komunitas olahraga. (3) menjadi stimulus bagi pembaca untuk terus berinovasi dalam meningkatkan *social capital* untuk mencapai kepentingan madani.

1.4.3 Manfaat Praktik

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi seluruh pelaku olahraga dalam meningkatkan *social capital* yang akan dibutuhkan untuk kehidupan di masyarakat melalui aktivitas olahraga, serta mendapatkan gambaran praktik eksplisit.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini menjadi alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dalam *social capital* yang dapat dikembangkan melalui komunitas olahraga sehingga selaras adanya aksi dengan teori.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2021 yang di dalamnya memberikan petunjuk mengenai tata cara penulisan tesis.

BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang bahwa pada era kini, olahraga sudah dijadikan sebagai pendekatan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan sebuah negara, namun isu paradigma lama hanya fokus kepada konsepsi *sport itself*, seharusnya olahraga mampu menjadi instrumen pembangunan nasional. Di beberapa negara sudah adanya pergeseran, perkembangan isu paradigma baru menjadi *platform* komunikasi yang mampu menjadi fondasi untuk memenuhi berbagai tujuan pembangunan itu sendiri. Ketidaktahuan paradigma baru ini disebabkan karena lemahnya literasi olahraga yang dikembangkan dalam beberapa negara, padahal literasi kini telah menjadi program prioritas yang dipromosikan oleh beberapa pemerintah Negara maju. Isu paradigma baru yang disebut sebagai *development through sport* atau pembangunan melalui olahraga dilandasi untuk kepentingan banyak orang. Pembangunan *social capital* melalui peran olahraga sehingga kemampuan kerjasama, kepercayaan semakin kuat di dalam jaringan hubungan sosial. Interaksi dan sosial koneksi dapat terbentuk dari berbagai ruang komunitas sehingga memelihara *social capital* membutuhkan kekuatan dalam hubungan sosial organisasi. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk menjadi sebuah *research product* dalam *literature review* bagi semua praktisi olahraga.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, konsep-konsep, dalil-dalil, yakni sebagai berikut: (1) Pembangunan melalui Olahraga, (2) Konsep *Social capital*, (3) Peran Komunitas Olahraga dalam Lingkup *Social capital*, (4) *Positive outcomes* dari *social capital* melalui Komunitas olahraga, (5) Strategi *Intentionally structured* Komunitas Olahraga untuk Pembangunan *Social capital*.

Pramita Nainggolan, 2023

PARADIGMA DEVELOPMENT THROUGH SPORT: SEBUAH ANALISIS DALAM PRAKTIK PENGEMBANGAN SOCIAL CAPITAL MELALUI OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III Metode Penelitian, penelitian ini menggunakan *systematic literature review*, merupakan metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah melakukan *systematic literature review* menurut Vanessa Gaffar (2020), diantaranya (1) *planning*, (2) *data collection*, (3) *analysis* dan (4) *synthesis*. Ditemukannya 205 jurnal dari tiga *keyword* yang digunakan (*development through sport, social capital through sport, Sport Community*), dan hasil akhir jurnal yang akan diteliti sebanyak 30 jurnal.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, artikel yang ditemukan sesuai kata kunci sebanyak 205 artikel, kemudian dilakukan *screening* artikel dan beberapa artikel dihilangkan karena terdapat judul yang sama dan ketersediaan artikel dengan *full text*, sehingga menghasilkan 167 artikel. Selanjutnya, dilakukan *abstract screening* untuk dilihat topik, tujuan penelitian, temuan atau implikasi mengandung kata kunci. Hasil artikel yang didapatkan sebanyak 65 artikel, kemudian ditinjau hasil penelitiannya yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian penulis serta dilakukan *assessment* kualitas artikel. Artikel dihilangkan karena dinilai hasil penelitian tidak sesuai dengan kualitas atau kriteria, sehingga didapatkan hasil akhir menjadi bahan dalam *review* penelitian ini sebanyak 30 artikel untuk dianalisis.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil temuan berbagai literasi bahwa paradigma baru yang sudah diaplikasikan dalam beberapa negara menjadi fakta bahwa melalui paradigma ini, didapatkan ketercapaian untuk mendorong pembangunan nasional dari berbagai skema, salah satunya *social capital*. Olahraga secara efektif mampu mengembangkan *social capital* dan inklusi sosial dalam masyarakat melalui sentuhan paradigma baru *development through sport*. Kepentingan bersama menjadi pondasi dasar dimana implementasi paradigma ini diterapkan, bahwa secara individu akan mendapatkan kegiatan olahraga sehingga mencapai kredibilitas sumber daya manusianya, sehingga sumber daya yang dibangun dengan baik akan berdampak pada kemajuan negaranya. Dengan demikian, paradigma ini disarankan dapat dipraktikkan secara eksplisit dan menjadi milik segala bangsa.